

Efektivitas Model Pembelajaran Make A Match dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Padang Pariaman

Lilis Eka Oktavia¹, Asdi Wirman²

¹² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia

e-mail: liliseka79861@gmail.com asdiwirman@fis.unp.ac.id

Abstrak

Masalah yang melatar belakangi penelitian ini ditemukan di TK Aisyiah Bustanul Athfal Padang Kajai yaitu kurangnya kemampuan mengenal huruf pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan efektivitas model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbentuk *Quasy Eksperiment*. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Padang Kajai, dan subjek penelitian yaitu kelas B1 dan Kelas B2 masing-masingnya berjumlah 10 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan adapun teknik analisis data menggunakan uji hipotesis dan uji *effect size*. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (*t-test*) menggunakan bantuan *SPSS 20 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak. Setelah dilakukan uji-t ditemukan *sig (2-tailed)* adalah $0,000 < 0,05$. Hasil uji pengaruh (*effect size*) sebesar 4,45, dimana $4,45 > 1$ termasuk dalam kategori kuat. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak.

Kata kunci: *Model Make A Match, Kemampuan Mengenal Huruf, Anak Usia Dini*

Abstract

This research was motivated by problem found at the Aisyiyah Bustanul Athfal Padang Kajai Kindergarden namely the lack of ability to recognize letters in children. This research aims to find the effectiveness of the make a match learning model in improving children's ability to recognize letters. This research uses a quantitative method in the form of a Quasy Esperiment. The population of this study was all Aisyiyah Bustanul Athfal Padang Kajai, and research subjects were class B1 and B2, each consisting of 10 children. Data collection techniques uses tests and data analysis techniques uses a hipotesis test and effect size test. Then the data was processed with a difference test (*t-test*) using the SPSS 20 for Windows application. The research results show that applying the make a match learning model can improve children's

ability to recognize letters. After carrying out the t-test, it was found that the sig(2-tailed) was $0,000 < 0,05$. The results of the effect size test result of 4,45, where $4,45 > 1$ was included in the strong category. Bases on these data, it can be concluded that the make a match learning model is effective in improving children's ability to recognize letters.

Keywords : *make a match, Ability to Recognize Letters, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan manusia yang berada pada usia keemasan (*golden age*) dalam fase kehidupannya karena memiliki berbagai keunikan dan potensi dalam dirinya yang perlu distimulasi sejak memasuki usia ini (Diana, 2022). Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, saat ini anak akan memulai belajar mengenal dunia dan lingkungan sekitar.

Pentingnya pendidikan anak usia dini telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Butir 14 yang menyatakan bahwa “ Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lanjut lanjut”

Menurut Muryanti (2011) “pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.

Sejalan dengan pernyataan tersebut menurut Direktorat PAUD dalam (Mutia, 2010:2) pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumberdaya manusia. Dalam pendidikan anak usia dini dibutuhkan berbagai stimulasi yang mampu mendorong proses tumbuh kembangnya. Pendidikan anak usia dini yaitu anak yang berada pada usia 4-5 dengan 5-6, pada usia itu perkembangan anak yang ingin dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional. Aspek-aspek yang dimiliki anak tersebut perlu mendapatkan rangsangan dan perhatian yang baik. Keenam indikator perkembangan tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Salah satu bagian dari perkembangan bahasa yang perlu dikembangkan adalah pengenalan huruf, yang dapat dilakukan dengan mengenalkan huruf abjad dan memberikan stimulus yang terbaik mulai dari taman kanak-kanak dengan hal tersebut akan membantu anak untuk proses membaca. Untuk memastikan bahwa anak-anak tidak mengalami kesulitan memperoleh kemampuan membaca dini ketika mereka

duduk di sekolah dasar, penting untuk mendorong anak-anak untuk mengenali dan memahami simbol huruf dalam alfabet.

Belajar mengenal huruf adalah proses pengenalan bunyi-bunyi wicara dan kata-kata yang pada awalnya akan ditangkap oleh anak sebagai bahasa lisan (Yuliyanti 2013). Menurut Andreson dalam (Kurnia 2019) membaca adalah salah satu yang melibatkan kegiatan dimulai dari mengenal huruf, ungkapan kata, kalimat, serta menghubungkan bunyi dengan arti sehingga dapat mengerti dari maksud bacaan apa yang dibaca. Menurut Rahma (2014) kemampuan membaca anak usia dini adalah pengenalan melalui simbol-simbol atau lambang huruf. Lambang huruf tersebut dipelajari satu persatu dan kemudian dirangkai menjadi kata-kata. ketika anak sudah bisa merangkai kata, maka anak akan dapat mengerti dari makna rangkaian kata dan selanjutnya anak mampu memahami gabungan kata menjadi bentuk kalimat yang sederhana (Asmonah 2019).

Tingkat perkembangan anak terdapat dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tingkat kemampuan anak dalam mengenal huruf dapat dilihat dalam indikator tingkat pencapaian lingkup perkembangan bahasa. Lingkup perkembangan bahasa ini terdapat pada point C yaitu keaksaraan mengenal huruf pada usia 5 sampai 6 tahun antara lain: 1) menyebutkan simbol-simbol yang dikenal, 2) mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada di sekitar, 3) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama, 4) memahami antara bunyi dan bentuk huruf, 5) membaca nama sendiri, 6) menulis nama sendiri, 7) memahami arti kata dalam cerita.

Pada kenyataannya anak masih belum sepenuhnya mampu mengenal huruf, dalam menyebutkan huruf yang dikenal, dan tidak percaya diri dalam menyebutkan huruf yang ditunjukkan, masih banyak anak yang tidak mengetahui berbagai huruf, baik huruf vokal maupun huruf konsonan, sulitnya membedakan huruf besar dan huruf kecil, ketidak tahuan akan huruf pada anak di TK tentu saja akan menimbulkan dampak buruk bagi anak yang akan memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut lagi.

Untuk menghubungkan kata bergambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama anak masih bingung dikarenakan anak kurang mengenal simbol-simbol dan nama-nama huruf. Adapun penggunaan media yang disediakan guru juga kurang menarik, guru hanya membuat media sederhana seperti kartu huruf yang dibuat dengan kardus dan membuat huruf dengan spidol.

Berdasarkan analisis awal atas hasil observasi diatas dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan mengenal huruf pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Padang Kajai. Menunjukkan bahwa 8 dari 10 anak memiliki kemampuan mengenal huruf yang perlu ditingkatkan. Penemuan tersebut dapat dilihat dari sulitnya anak menyebutkan huruf, terbolak-balik dalam menyebutkan huruf dengan bunyi, ataupun bentuknya yang mirip (misalnya huruf "b" dan "d", huruf "a" dan "g", huruf "m" dan "n", huruf "p" dan "q"), sulitnya anak menyebutkan huruf awal dari suatu kata, selain itu proses pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru belum pada anak, model pembelajaran yang membuat komunikasi hanya satu arah, serta media yang digunakan kurang menarik sehingga anak kurang tertarik dengan kegiatan pembelajara.

Berdasarkan rendahnya kemampuan mengenal huruf pada anak di atas, maka salah satu solusi yang dapat dirumuskan adalah pemilihan model pembelajaran yang mana bertujuan agar proses pembelajaran akan lebih menarik bagi anak sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak. Menurut Triyanto dalam (Gunarto, 2013:15) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Mode pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Menurut Joyce dalam (Octavia, 2020:12) model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran titik model pembelajaran banyak kegunaannya mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perencanaan bahan-bahan pembelajaran termasuk program-program multimedia.

Model pembelajaran sebagai rancangan pembelajaran yang dapat menjadi pilihan solusi bagi masalah rendahnya kemampuan mengenal huruf adalah model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan). Model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan) Menurut Sugianto (dalam Nelawati 2019) merupakan model belajar yang dikembangkan Curran (1994) dan salah satu kelebihan model ini adalah anak mencari pasangan sambil belajar mengenal suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan, selain itu model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkat usia.

Pemilihan model pembelajaran *make a match* ini didasari karena model pembelajaran ini memiliki proses yang baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas, anak akan lebih aktif di kelas dan membantu anak dalam kemampuan mengenal huruf (Nelawati 2019). Adapun langkah-langkah dalam model *Make A Match* antara lain guru menyiapkan kartu huruf, kartu gambar serta papan *matching* huruf, dimana anak dibagi menjadi beberapa kelompok setiap kelompok mendapatkan beberapa kartu huruf dan kartu gambar, anak dimintai mencarinya mencari kartu huruf dari awalan huruf dari kartu gambar yang sudah dibagikan, lalu anak menempelkannya di papan *matching* huruf lalu membuat garis sesuai dengan pasangannya. Dalam proses tersebut dapat meningkatkan aktivitas belajar, menarik perhatian anak, dan juga dapat meningkatkan hasil belajar. Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran, yang nantinya mampu membantu meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak.

Aliputri (2018: 75) menyatakan, hasil belajar dapat meningkat terjadi setelah guru menerapkan model pembelajaran *make a match*, dimana model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mengandung unsur permainan didalamnya yaitu saat mencari pasangan dari jawaban dalam kartu. Menurut Lie dalam (Fatimah (2018) menyatakan bahwa, "model pembelajaran tipe *make a match* (bertukar pasangan) merupakan teknik belajar yang memberikan kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak dini".

Shoimin (2014:99) menyebutkan bahwa model pembelajaran *make a match* memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan mode pembelajaran *make a match* antara lain 1) suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran. 2) kerjasama antar sesama anak terwujud dengan dinamis. 3) muncul dinamika gotong royong merata diseluruh anak.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu “Efektivitas Model Pembelajaran *Make a Match* Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Padang Pariaman” maka jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif dengan metode *experimental*. Adapun menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang memandang gejala, fenomena, sebab akibat, yang digunakan untuk meneliti sample dan populasi tertentu serta pengumpulan data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasy experimental*). Menurut Cholid (2009:54) metode eksperimen semu (*quasy experimental*) adalah metode yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi variable yang relevan.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha melihat dan mengungkap sejauh mana keefektivitas model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Padang Kajai, dengan membandingkan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas control. Selanjutnya kedua kelompok diberikan tes awal (*pre-test*). Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan (X), sedangkan pada kelas control tidak diberikan perlakuan (-).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah menggunakan uji normalitas, uji homogenitas uji hipotesis dan uji effect size. Untuk ke tiga uji tersebut menggunakan SPSS 20, sedangkan uji *effect size* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{\bar{X}_t - \bar{X}_c}{S_{spooled}}$$

Dengan:

d = Cohen 's d effect size (besar pengaruh dalam persen)

\bar{X}_t = mean treatment condition (rata-rata kelas eksperimen)

\bar{X}_c = mean control condition (rata-rata kelas control)

S spooled= Standard deviation (standar deviasi)

Sebelum mencari *cohen's Effect Size*, tentukan terlebih dahulu Spooled sebagai berikut:

$$S_{\text{spooled}} (S_{\text{gab}}) = \sqrt{\frac{(n_1-1)Sd_1^2 + (n_2-1)Sd_2^2}{(n_1+n_2)-2}}$$

S_{spooled} = standar deviasi gabungan

n_1 = jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = jumlah siswa kelas kontrol

Sd_1^2 = standar deviasi kelas eksperimen

Sd_2^2 = standar deviasi kelas kontrol

Adapun kriteria nilai Effect Size Cohen's yakni untuk nilai d 0-0,20 interprestasinya sangat rendah, untuk nilai d 0,21-0,50 interprestasinya rendah, untuk nilai d 0,50-1,00 interprestasinya sedang, dan untuk nilai $d >1,00$ interprestasinya kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian ini adalah anak usai dini di TK Aisyiyah Buastanul Athfal Padang Kajai yaitu kelas B2 dan B1, kelas B2 sebanyak 10 orang kelas B1 sebanyak 10 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektivitasan model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usai 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Padang Kajai. Data penelitian ini terdiri dari dua variabel yang mana variabel bebas (X) yaitu Kegiatan *Make a match* menggunakan media *Matching* Huruf dan variabel (Y) yaitu pengenalan huruf.

Data yang peneliti dapatkan yaitu dengan melakukan *pre-test* (tes awal) untuk mengetahui kemampuan awal dimasing-masing kelas dan melakukan *treatment* (perlakuan) serta melakukan *post-test* (tes akhir) untuk kemampuan akhir dari masing-masing kelas. Setelah melakukan penelitian selama 10 hari didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Perbedaan *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-Test</i>	Selisih	Nama	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Selisih
B	24	28	4	A	13	17	5
A	12	19	7	W	14	21	7
A	15	23	8	A	10	14	4
R	24	28	4	Z	7	13	6
K	17	25	8	F	13	18	5
Z	14	24	10	H	14	21	7
Z	12	20	8	A	11	16	5
H	15	24	9	F	9	12	3
R	13	23	10	L	7	11	4
D	13	23	10	Z	8	13	5
Jumlah	159	237	78	Jumlah	106	156	51
Rata-rata	15,9	23,7	7,8	Rata-rata	10,6	15,6	5,1

Berdasarkan tabel di atas terlihat secara keseluruhan terjadi kenaikan terhadap kelas kontrol skor anak *pre-test* 106 dengan rata-rata 10,6 dan *post test* anak 156

dengan rata-rata 15,6. Selain itu, terdapat peningkatan kemampuan menegnal huruf pada anak usai 5-6 tahun melalui model pembelajaran *make a macth* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Padang Kajai di kelompok eksperimen dari skor *pre-test* anak 159 dengan rata-rata 15,9 setelah diberikan treatment total skor *post-test* anak meningkat menjadi 237 dengan rata-rata 23,7. Terdapat hasil yang baik dari tiap kelas setelah diberikan treatment, namun peningkatan lebih tinggi pada kelas eksperimen dengan hasil penambahan skor 78 rata-rata 7,8, sedangkan pada kelas kontrol dengan hasil penambahan skor 51 rata-rata 5,1.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Mengenal Huruf Kelas Eksperimen	.205	10	.200	.924	10	.394
Mengenal Huruf Kelas Kontrol	.172	10	.200	.919	10	.346

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa jumlah data (N) pada kelas ekspeimen berjumlah 10 anak dan kelas control 10 orang anak. Nilai sig Shapiro Wilk untuk kelas eksperimen adalah 0,394 dan kelas kontrol adalah 0,346. Berdasarkan kriteria pengukuran uji normalitas apabila nilai signifikan > 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikan < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan data uji normalitas yangpeneliti lakukan diperoleh nilai signifikan kelas eksperimen 0,394 dan kelas kontrol 0,346 hasil signifikan tersebut > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Menggunakan SPSS 20

Test of Homogeneity of Variance						
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.		
Hasil	Based on Mean	1.297	1	18	.270	
	Based on Median	.364	1	18	.554	
	Based on Median and with adjusted df	.364	1	12	11.1	.559
	Based on trimmed mean	.991	1	18	.333	

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas data di atas dapat dilihat bahwa besar signifikasinya adalah 0,270. Adapun kriteria pengambilan keputusan uji homogenitas adalah apabila nilai signifikan > 0,05 maka data bersifat homogen, sedangkan jika nilai signifikan < 0,05 maka data tidak bersifat homogen. Data uji homogenitas di atas menunjukkan bahwa data yang diperoleh bersifat homogen.

Tabel 4. Hasil Penujian Hipotesis Menggunakan SPSS 20 Group Statistik Group Statistics

kelas		N	Mea	Std.	Std.
		n	Deviation	Error	Mean
Hasil belajar	Kelas Eksperimen	10	23.7	2.908	.920
	Kelas kontrol	10	15.6	3.596	1.137

Berdasarkan table hasil pengujian hipotesis dapat diketahui rata-rata (*mean*) untuk kelas eksperimen adalah 23,70 dan kelas kontrol 15,60. Berikutnya untuk mengetahui perbedaan pada kelas tersebut bermakna (signifikansi atau tidak), dilakukan penafsiran table berikutnya:

Tabel 5. Independent Samples Test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Hasil belajar	Equal variances assumed	1.248	.279	5.538	18	.000	8.100	1.462	5.027	11.173
	Equal variances not assumed			5.538	17.244	.000	8.100	1.462	5.018	11.182

Jika nilai signifikansi *Levene's test* lebih kecil dari 0,05 maka nilai *Levene's test* dinyatakan signifikansi dengan kata lain varians dari kedua kelas berbeda dan jika nilai signifikansi *Levene's test* lebih besar dari 0,05 maka nilai *Levene's test* dikatakan tidak signifikan dengan kata lain varians dari kedua kelas adalah sama. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi (*sig*) pada *Levene's test of variance* adalah $0,279 > 0,05$. Disimpulkan bahwa varians data N-gain untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Kemudian berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *sig. (2-tailed)* adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan (nyata) antara model pembelajaran *make a match* dengan perlakuan yang diberikan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak.

Tabel 6. Gian Score Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Nama	Selisih	Nama	Selisih
1	B	4	A	5
2	A	7	W	7
3	A	8	A	4

4	R	4	Z	6
5	K	8	F	5
6	Z	10	H	7
7	Z	8	A	5
8	H	9	F	3
9	R	10	L	4
10	D	10	Z	5
Jumlah		78	Jumlah	51
Standar Deviasi		2,25	Srandar Deviasi	1,28

Dari table diatas dapat dilihat standar deviasi kelas eksperimen sebesar 2,25 dengan jumlah responden (n) 10 anak, sedangkan nilai standar deviasi kelas kontrol sebesar 1,28 dengan jumlah responden (n) 10 anak. Sebelum mencari *Cohen's effect size*, hitung terlebih dulu *Sspooled* (Sgabungan) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_{spooled} (S_{gab}) = \sqrt{\frac{(n_1-1)Sd_1^2 + (n_2-1)Sd_2^2}{(n_1+n_2)-2}}$$

Selanjutnya data tersebut dimasukan dan di proses melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

$$S_{spooled} (S_{gab}) = \sqrt{\frac{(10-1)2,25^2 + (10-1)1,28^2}{(10+10)-2}}$$

$$S_{spooled} (S_{gab}) = \sqrt{\frac{(9)5,05 + (9)1,63}{18}}$$

$$S_{spooled} (S_{gab}) = \sqrt{\frac{45,45 + 14,67}{18}}$$

$$S_{spooled} (S_{gab}) = \sqrt{\frac{60,12}{18}}$$

$$S_{spooled} (S_{gab}) = \sqrt{3,34}$$

$$S_{spooled} (S_{gab}) = 1,82$$

Jadi nilai *Sspooled* yang didapatkan adalah 1,82. Kemudian hasil tersebut dimasukan ke rumus *cohen's* untuk menemukan kebenaran dari model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak.

$$d = \frac{\bar{X}_t - \bar{X}_c}{S_{spooled}}$$

$$d = \frac{23,7 - 15,6}{1,82}$$

$$d = \frac{8,1}{1,82}$$

$$d = 4,45 \text{ (Besar pengaruh kateori kuat)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji *effect size* diperoleh nilai sebesar 4,45. Nilai 4,45 > 1 yang berarti tergolong pada kategori kuat. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *make a match* efektif dalam meningkatkan

kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Padang Pariaman.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat keefektifan model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak melalui media kartu huruf dan kartu gambar dimana anak melakukan kegiatan mencari pasangan huruf dari kartu gambar, yang mana anak mencari awalan huruf dari kata di dalam kartu huruf lalu anak menghubungkan menggunakan spidol. Gaskil (2013: 15-17) mengungkapkan terdapat empat tahap perkembangan pengetahuan huruf yaitu pengenalan nama huruf, pengenalan bunyi huruf, mengingat kembali bunyi huruf dan mereproduksi huruf.

Model *make a match* cakup menyokong anak mendalami materi yang sukar buat dimengerti dengan memburu pasangan kartu soal dan kartu jawaban dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan (Saputri & Agusta, 2022). Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nelawati et al., 2019) menunjukkan hasil bahwa melalui penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak, model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan aktivitas belajar anak, baik kognitif maupun fisik, karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan, meningkatkan pemahaman anak terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar, efektif sebagai sarana melatih keberanian anak untuk tampil presentasi, efektif melatih disiplin anak dalam menghargai waktu belajar. Maka ini membuktikan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Padang Pariaman.

SIMPULAN

Berdasarkan fakta yang peneliti temukan pada hasil analisis yang dilakukan terungkap bahwa model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak, dengan rata-rata kelas eksperimen 23,7 dan rata-rata kelas kontrol 15,6. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang didapat yaitu nilai Sig (2-tailed) sebesar 0.000 berdasarkan table t $0,000 < 0.05$. Adapun berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *effect size* diperoleh nilai d (besar pengaruh) sebesar 4,45. Dengan kriteria nilai *Effect Size Cohen's* yakni untuk nilai d $> 1,00$ interprestasinya kuat. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa nilai d 4,45 yang berarti > 1 . Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usai 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Padang Pariaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbilalamin peneliti ucapkan atas rahmat yang senantiasa Allah SWT sehingga peneliti mampu menyelesaikan artikel dengan judul Efektivitas Model Pembelajaran Model *Make A Match* dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bbustanul Athfal Padang Pariaman. Peneliti menerima banyak bantuan, bimbingan, masukan, dan dukungan dari berbagai

sumber selama pembuatan penelitian ini. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti mengucapkan terima kasih:

1. Bapak Asdi Wirman S.Pd.I.,M.Pd selaku dosen pembimbing atas masukan, arahan, bimbingan, serta motivasi kepada peneliti.
2. Kedua orangtua serta keluarga tercinta yang senantiasa ada untuk peneliti dan senantiasa mendukung, memotivasi dan mendoakan dalam pembuatan dan penyelesaian artikel ini.
3. Sahabat, teman-teman dan rekan seperjuangan yang telah membantu dan menginspirasi peneliti dalam penyelesaian artikel ini.

Semoga Allah SWT memberikan banyak manfaat kepada para peneliti atas usahanya. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam artikel ini, baik dari segi gaya penulisan maupun penggunaan bahasanya, maka dari itu peneliti memohon maaf.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu dan Cholid Narbuko. 2009. *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Aliputri, D. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 70–77.
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal pendidikan anak*, 8(1), 29-37.
- Diana, S. P. (2022). Pengaruh Kegiatan Fun Cooking Dalam Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Telkom Schools Padang. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 3(1), 54-66.
- Fathimah, S. A. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match pada Anak Kelompok B Ba Aisyiyah Sribit Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2017/2018.
- Gaskill, J. (2013) *Better Letters: Using Sensory Picture Mnemonics to Integrate Phonics and Handwriting in the Kindergarten Classroom*. Nevada: Sierra Nevada Collage
- Gunarto . 2013 . *Model dan Metode Pembelajaran Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press
- Kurnia, Rita.2019.*Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta. CV Budi Utama.
- Muryanti, E. (2011). Bahasa inggris untuk anak usia dini.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.
- Nelawati, N. C., Karsono, K., & Palupi, W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 7(4), 394-402.
- Octavia, Shilphy, S. 2020. *Model-Model Pembelajaran*.Yogyakarta:CV Budi Utama.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. , (Jakarta: 2019)

- Rahma, Saeful Pupu & Tuti Heryani. 2014. Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Dan Penguasaan Kosakata. *Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol 8 Edisi I*
- Saputri, N. M., & Agusta, A. R. (2022). Meningkatkan Aspek Kognitif Dalam Mencocokkan Angka Dengan Lambang Bilangan Pada Anak TK Menggunakan Model Matamu. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(2), 19-30.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta:Ar- Ruzz Media
- Yulianti dkk, 2013. "Implementasi Multimedia Dalam Pembelajaran Pengenalan Huruf Abjad Untuk Pendidikan Anak Usia Dini "Jurnal Media Infotama.Volume 9 Nomer 69.